BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap film *A Silent Voice* melalui pendekatan teologi Anselmus, dapat disimpulkan bahwa proses penebusan dan pengampunan yang dialami oleh tokoh utama, Shoya Ishida, mencerminkan konsep satisfaction dalam teologi Anselmus. Dalam pandangan ini, dosa dipahami sebagai pelanggaran terhadap kehormatan yang harus dipulihkan melalui tindakan yang setimpal. Shoya, sebagai simbol manusia berdosa, menunjukkan kesadaran moral yang mendalam atas kesalahan masa lalunya melalui perasaan bersalah dan isolasi sosial. Penyesalannya diwujudkan secara konkret dalam dua tahap penting: permintaan maaf tulus kepada Shoko (pengakuan dan permulaan satisfaction) dan tindakan nyata dalam melindungi serta memulihkan relasi sosial (penebusan aktif). Ini menunjukkan bahwa penebusan sejati menuntut pengorbanan dan perubahan perilaku yang nyata.

Pengampunan yang diterima Shoya tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan respons terhadap proses penebusan yang tulus dan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan teologi Anselmus yang menekankan bahwa pengampunan harus didahului oleh satisfaction agar keadilan tetap ditegakkan. Dengan demikian, film *A Silent Voice* secara naratif

mengilustrasikan bahwa pengampunan dan penebusan bukanlah proses emosional semata, melainkan perjalanan etis dan spiritual yang menuntut kesadaran, pertobatan, dan tindakan yang bertanggung jawab.

Implikasi lanjut dari penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih dalam tentang penerapan teologi klasik dalam karya budaya populer, serta mendorong refleksi etis dan teologis terhadap isu sosial seperti bullying, rekonsiliasi, dan pemulihan hubungan antarmanusia.

B. Saran

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan rangkaian penelitian terhadap film *A Silent Voice*, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan studi teologi yang lebih kontekstual, khususnya dengan memanfaatkan media populer seperti film sebagai bahan refleksi atas tema penebusan dan pengampunan.
2. Gereja dan komunitas Kristen disarankan untuk menggunakan film *A Silent Voice* sebagai media pengajaran yang relevan, guna menanamkan nilai-nilai rekonsiliasi, pengampunan, dan pemulihan hubungan dalam kehidupan berjemaat.
3. Nilai-nilai yang ditampilkan dalam film ini penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam membangun kesadaran

moral, meminta maaf dengan tulus, dan memperbaiki relasi yang rusak.

4. Penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan kajian yang menggabungkan teologi, etika, dan budaya populer. Disarankan untuk terus mengeksplorasi pendekatan ini dalam memahami nilai-nilai moral melalui karya seni dan media massa.